

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerimaan Diri**

##### **1. Pengertian Penerimaan Diri**

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu.<sup>1</sup>

Penerimaan diri dapat diartikan sebagai suatu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang serta bangga sambil terus mengusahakan kemajuannya. Selanjutnya, dijelaskan bahwa menerima diri sendiri perlu kesadaran dan kemauan melihat fakta yang ada pada diri, baik fisik maupun psikis, sekaligus kekurangan dan ketidak sempurnaan, tanpa ada kekecawaan. Tujuannya, untuk merubah diri lebih baik.

Bernard mengemukakan Penerimaan Diri (*self acceptance*) merupakan suatu bentuk menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahan, tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain dan berusaha sebaik

---

<sup>1</sup> Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2007). 27-35.

mungkin agar dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, dimana dengan konsep diri yang positif, seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya.<sup>2</sup>

Hurlock menambahkan bila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil akan timbul kepribadian yang timpang. Semakin individu menyukai dirinya maka individu akan semakin diterima oleh orang lain yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa diubah lagi.<sup>3</sup>

Dijelaskan pula oleh Handyani, Ratnawati, dan Helmi, penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Penerimaan diri ini ditunjukkan oleh pengakuan seorang terhadap kelebihan-kelebihannya sekaligus menerima segala kekurangannya tanpa menyalahkan oranglain, serta mempunyai keinginan yang terus menerus untuk mengembangkan diri. Penerimaan diri mengacu pada kepuasan individu atau kebahagiaan terhadap diri, dan dianggap perlu untuk kesehatan mental.

Penerimaan diri melibatkan pemahaman diri, kesadaran yang realistis memahami kekuatan dan kelemahan seseorang. Sehingga menghasilkan perasaan individu tentang dirinya, bahwa individu tersebut bernilai unik.

---

<sup>2</sup> M. E. Bernard, "The Strength of Selfacceptance. In the Strength of Self-Acceptance: Theory, Practice and Research.," in *Springer Science Business Media.*, 2013, 24.

<sup>3</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2014). 35.

Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, dimana dengan konsep diri yang positif, seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya. Bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, serta memiliki kesadaran penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, selain itu dapat pula menghargai diri dan orang lain. Serta dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, sedih, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain.

Dalam kamus filsafat psikologi, penerimaan diri (*self acceptance*) adalah dukungan atau sambutan diri. Penerimaan dari seseorang dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, mampu dan mau menerima keadaan diri baik kelebihan atau kekurangan, sehingga dapat memandang masa depan lebih positif. Tanpa penerimaan diri, seseorang hanya dapat membuat sedikit atau tidak ada kemajuan sama sekali dalam suatu hubungan yang efektif. Menurut Carl Rogers mengatakan bahwa, biasanya individu yang merasa bahwa disukai, ingin diterima, mampu atau layak menerima. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.<sup>4</sup>

## **2. Ciri-ciri Penerimaan Diri**

Penerimaan pada setiap individu terhadap dirinya sendiri cenderung tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Johnson David ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Mathers D, *Acceptance of Self and Others* (Extentension service, 1993). 24-27.

a. Menerima diri sendiri apa adanya

Memahami diri ditandai dengan perasaan tulus, nyata, dan jujur menilai diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk memahami dirinya tergantung pada kapasitas intelektualnya dan kesempatan menemukan dirinya. Individu tidak hanya mengenal dirinya tapi juga menyadari kenyataan dirinya, pemahaman diri dan penerimaan diri tersebut berjalan beriringan, semakin paham individu mengenal dirinya maka semakin besar individu menerima dirinya. Jika seorang individu mau menerima dirinya apa adanya, maka individu tersebut bisa akan lebih menghargai dirinya sendiri, dan menghormati dirinya apa adanya. Individu tersebut juga mampu untuk menerima orang lain dan tidak menuntut bahwa mereka harus menca untuk menyamai dirinya. Menerima diri sendiri berarti merasa senang terhadap apa dari siapa dirinya sesungguhnya.

b. Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya, cenderung akan menerima dirinya. Tidak menolak diri adalah suatu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, siapakah kita dulu maupun sekarang, tidak membenci diri sendiri, dan jujur pada diri sendiri. Dr Paul Gunadi mengatakan bahwa kelebihan adalah suatu kemampuan karakteristik atau ciri tentang diri kita yang kita anggap lebih baik dari pada kemampuan-kemampuan atau aspek-aspek lain dalam diri kita. Jadi salah satu penyebab kenapa kita sulit menerima kelebihan kita, kadang kala karena memang kita menginginkan bisa mendapatkan lebih dalam hal itu,

maunya lebih dalam hal yang lain. Kekurangan adalah kemampuan yang sebenarnya kita harapkan untuk lebih baik dari kondisi sesungguhnya namun ternyata kita harapkan untuk lebih baik dari kondisi sesungguhnya namun ternyata tidak. Jadi yang kita anggap kurang, biasanya adalah hal yang kita inginkan lebih baik. Kekurangan ini biasanya melahirkan rasa malu dan rasa minder.

- c. Memiliki keyakinan untuk menerima diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain.

Yakni seseorang yang dapat mengidentifikasi dirinya sendiri atau pun dengan orang lain serta memiliki penyesuaian diri yang baik, maka cenderung dapat menerima dirinya dan dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu tersebut cenderung memahami diri dan menerima dirinya, karena sesungguhnya seorang individu membutuhkan dirinya sendiri untuk dicintai. Mencintai diri sendiri dengan menerima segala kekurangan yang ada pada diri sendiri, memaafkan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, dan menghargai setiap apa yang ada dan telah dicapai, adalah merupakan sebuah kekuatan esar untuk membangun diri dan berarti memiliki penghormatan tertinggi bagi pikiran, tubuh, dan jiwa. Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan membuat kita tetap rendah hati walaupun telah diberi kesempatan menikmati banyak kesuksesan. Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan juga dapat membuat kita lebih tegar dalam menyikapi kelemahan kita. Semua ciptaan Tuhan adalah sempurna menurut fungsi dan tanggung jawab yang kita emban dalam hidup ini. Kita tidak perlu meratapi diri dalam

menghadapi kelemahan yang tidak bisa diperbaiki. Kelemahan ini membuat kita mendapat kesempatan melihat hal-hal lain yang bisa kita lakukan bukan terpaku pada hal-hal yang tidak bisa kita lakukan lagi.

- d. Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna.

Individu yang mempunyai konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu secara konstan dan tidak mudah berubah-ubah. Konsep diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu memandang dirinya secara positif dan pada waktu yang lain. Secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang dirinya yang seharusnya. Memandang diri secara positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata dan gambaran-gambaran yang konstruktif( membangun) bagi perkembangan pikiran individu. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Apapun yang diharapkan, pikiran positif akan mewujudkannya, berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.<sup>5</sup>

Menurut Brooks dan Emmart, orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

1. Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi.
2. Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja sepanjang hidup.

---

<sup>5</sup> Riwayati, "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memasuki Masa Lansia" 5, no. 6 (2010): 2.

Pemahaman tersebut menyebabkan individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.

3. Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.
4. Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
5. Memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna.

Dari uraian di atas diketahui bahwa orang yang dapat menerima dirinya memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat menerima diri sendiri seperti adanya, mampu menerima kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, memiliki keyakinan untuk dapat mencintai diri sendiri dan mampu menghargai orang lain, tidak merasa dirinya paling sempurna dari orang lain, serta memiliki keyakinan bahwa mampu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>6</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri**

Hurlock mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah :

1. Pemahaman tentang diri sendiri yaitu adanya pemahaman akan diri sendiri untuk mengenali kemampuan dan ketidak mampuannya, semakin orang bisa mengenali dirinya semakin mudah untuk menerima dirinya.
2. Pengharapan yang realistis yakni individu bisa menentukan sendiri kemauan yang disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuannya, dan tidak diarahkan oleh

---

<sup>6</sup> Ibid.

orang lain sehingga pada saat mencapai tujuannya mempunyai harapan yang realistik.

3. Tidak adanya hambatan dalam lingkungan maksudnya yaitu seseorang yang sudah mempunyai keinginan yang realistik tetapi karna lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan maka individu akan sulit untuk mencapainya.
4. Sikap masyarakat yang menyenangkan yaitu masyarakat mempunyai dugaan yang baik karena adanya pujian terhadap kemampuan sosial dan kesediaan individu untuk mengikuti kebiasaan di lingkungan masyarakat.
5. Tidak adanya gangguan emosional yang berat yakni terciptanya individu yang mampu bekerja dengan sebaik mungkin dan merasa senang karena tekanan emosi sekecil apapun bisa mengganggu keseimbangan individu.<sup>7</sup>

#### **4. Aspek-aspek Penerimaan Diri**

Penerimaan diri memiliki beberapa aspek, berikut aspek-aspek penerimaan diri menurut beberapa tokoh . Bernard mengatakan bahwa terdapat dua aspek penerimaan diri yaitu:

- a. Kesadaran diri dan penghargaan akan karakteristik positif serta pengembangan potensi (Kepribadian, karakteristik budaya, bakat, agama, keluarga).
- b. Penerimaan tanpa syarat meskipun memiliki kekurangan, melakukan kesalahan atau kegagalan, mendapatkan kritik atau mengalami penolakan dari orang lain.

#### **5. Kondisi yang Dapat Mempengaruhi Pembentukan Penerimaan Diri**

Hurlock mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi pada pembentukan penerimaan diri. Kondisi tersebut adalah Bebas dari hambatan

---

<sup>7</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 1993). 45



lingkungan, adanya kondisi emosi yang menyenangkan, idetifikasi dengan individu yang penyesuaian dirinya baik, adanya pemahaman diri, Harapan-harapan realistic, sikap lingkungan sosial yang menyenangkan, frekuensi keberhasilan, perspektif diri.<sup>8</sup>

## **6. Tanda-tanda Penerimaan Diri**

Santrock mengatakan bahwa tanda-tanda penerimaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Seorang yang menerima dirinya memiliki penghargaan yang realisitas tentang sumber-sumber yang ada pada dirinya digabungkan dengan penghargaan tentang harga atau kebergunaan dirinya. Individu percaya akan norma-norma serta keyakinannya sendiri, dengan tidak menjadi budak daripada opini-opini orang lain. Individu juga memiliki pandangan yang realisitas tentang keterbatasan-keterbatasannya tanpa menimbulkan tindakan menjauhi atau penolakan diri yang rasional.
- b. Individu-individu yang menerima kehadiran dirinya mengenal dan menghargai kekayaan-kekayaannya (potensi-potensi dirinya) dan bebas mengikuti perkembangannya. Individu menyadari kekurangan-kekurangannya tanpa harus terus-menerus menyesalinya.
- c. Ciri yang paling menonjol daripada seseorang yang menerima dirinya adalah spontanitas dan tanggung jawabnya untuk dirinya sendiri. Mereka menerima kualitas-kualitas kemanusiaannya tanpa mempersalahkan dirinya bila terjadi hal-hal yang diluar kemampuannya untuk mengontrolnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Santrock. John. W, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003).

## **B. Lanjut Usia**

### **1. Pengertian Lanjut Usia dan Tugas Perkembangan Usia Lanjut**

Lanjut usia adalah periode atau fase terakhir seorang dalam rentang hidupnya. Fase terakhir ini dimulai dari umur 60 tahun hingga seseorang meninggal.<sup>10</sup> Menurut dari sebagian para ahli psikologi berpendapat bahwa pada usia 65 tahun yang dimana usia tersebut telah memasuki usia berhenti bekerja, ditandai dengan permulaan yang dianggap sebagai lanjut usia (tua). Terdapat dalam UU No.13 tahun 1998 ayat dua yang berbunyi dikatakan usia lanjut adalah ketika seseorang memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia potensial adalah lansia yang masih bisa bekerja dan menghasilkan barang atau jasa, sedangkan lansia tidak potensial adalah lansia dimana tidak berdaya dan mampu untuk mampu bekerja dan bergantung pada keluarganya.<sup>11</sup>

Lanjut usia adalah seseorang dalam proses menua, dengan usia yang semakin menua maka seseorang akan mengalami penurunan kondisi fisik maupun non-fisik secara alamiah dengan begitu produktivitas juga akan mengalami penurunan dan tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Usia lanjut menurut banyak orang adalah seseorang yang sudah mengalami penurunan kesehatan, kondisi yang sudah rentah dan terserang berbagai penyakit. Adapun tugas perkembangan lanjut usia sebagai berikut:

- a. Menjaga kondisi atau kesehatan yang semakin menurun
- b. Menjaga dengan situasi pensiun dan keuang yang berkurang
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian dari pasangan hidup

---

<sup>10</sup> Syarial Syarbaini dan Rusdianta, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 25-29.

<sup>11</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembang Bahan Kuliah Dan Diskusi Mahasiswa*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2015). 24-26.

- d. Menjaga silaturahmi sesama lansia
- e. Menjaga dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, sosial dan negara dengan baik
- f. Kesiapan atas kematian.<sup>12</sup>

## 2. Permasalahan yang dihadapi lanjut usia

Usia lanjut merupakan dimana fase tersebut muncul banyaknya permasalahan, sebagai berikut:

### a) Kemampuan Fisik atau Kesehatan

Kondisi fisik dan fungsi organ pada lansia akan mengalami penurunan dengan bertambahnya umur, seperti panca indera, penglihatan, pendengaran dan tentunya daya ingat juga mengalami penurunan. Dan bertambahnya umur pada lansia juga mengakibatkan para lansia mudah terjangkit penyakit dikarenakan tidak berfungsinya organ pada hormonnya, seperti jantung, coroner, kencing manis, hipertensi, dan rematik. Semua organ pada lansia mengalami penurunan dari segi sensitivitas daripada umur yang lebih muda, sehingga mengalami perlambatan dan bertahap didalam perubahannya tersebut. Jadi, setiap individu memiliki kesempatan untuk melakukan penyesuaian. Adapun perubahan fungsi yang dialami para lansia, seperti:

#### 1) Penglihatan

Para lansia mengalami penurunan dalam melihat objek dan warna dengan secara jelas, bukan hanya itu, para lansia juga mengalami penurunan dalam melihat jarak jauh dan dekat dikarenakan banyak yang menderita prebyopia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyo Ahmad Muhammad, "Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Suku Jawa Di Klaten," *Jurnal Psikologi*. 4, no. 5 (2014): 57.

## 2) Pendengaran

Dalam pendengaran pun para lansia mengalami penurunan dikarenakan berhentinya organ basal pada saraf rumah siput yang menyebabkan pendengarannya terganggu dari suara yang lebih keras.

## 3) Perasa

Masalah yang terjadi pada alat perasa diakibatkan karena terhentinya pertumbuhan dari tunas perasa yang ada dipermukaan lidah bagian dalam pipi.

## 4) Pencium

Indra pencium lansia mengalami penurunan pada saraf penciuman, oleh karena itu kemampuan untuk mencium aroma disekitarnya sudah tidak begitu tajam.

## 5) Peraba

Kulit usia lanjut semakin mengeriput, disebabkan karena berkurangnya kelenjar minyak atau sebum pada kulit.

## 6) Sensitifnya terhadap rasa sakit

Saat memasuki usia tua ketahanan tubuh akan berkurang dan rasa sakit dibagian tubuh yang berbeda, disebabkan karena kondisi fisik yang bersifat patologis berganda. Contohnya, energy menurun, tenaga semakin berkurang, kulit menjadi keriput, gigi semakin habis, tulang semakin rapuh, dll. Pada umumnya, kondisi fisik usia lanjut mengalami penurunan yang sangat

---

<sup>13</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 1993). 44-46.

berganda dimana dapat bekurangnya fungsi pada anggota tubuh, psikologis dan hubungan sosial sehingga sangat bergantung pada orang lain.<sup>14</sup>

#### b) Sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana setiap individu pasti membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Kebergantungan inilah yang dapat membuat suatu hasil kerja sama tertentu bersifat tetap dalam hidup bermasyarakat. Sosial adalah suatu sikap yang sangat memperhatikan kepentingan umum. Seperti suka membantu orang lain, menderma, dan sebagainya. Dalam usia lanjut perubahan peran sosial disekitar semakin berkurang dikarenakan berkurangnya fungsi fisik atau bahkan kecacatan pada lansia yang menjadikan lansia menghindar dari orang lain.

Hal tersebut mengakibatkan lansia menolak untuk berkomunikasi dengan orang sekitar, menangis, mengasingkan diri, mengumpulkan barang-barang yang sudah tidak layak pakai, dan perilakunya berubah seperti anak kecil. Bertambahnya usia menjadikan banyak orang mengeluh dikarenakan terhambatnya dalam ikut serta kegiatan sosial. Hal ini sangat lazim dikatakan sebagai lepas dari kegiatan masyarakat. Birren dalam Elizabet, ada empat elemen dalam “pelepasan beban”: berkurangnya peranan sosial yang dimainkan, penggunaan dalam kemampuan mental yang meningkat atau bertambah, keikutsertaan dengan sekitar, dan partisipasi dalam kegiatan fisik mengalami penurunan atau berkurang.<sup>15</sup>

#### c) Ekonomi

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosiologi: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 36.

Usia lanjut selain punya ketergantungan pada kesehatan, dapat mengakibatkan dampak pada penghasilan seperti kasus lansia yang gelandangan, lansia menjadi beban keluarga, lansia yang sudah tidak mampu menacri nafkah dan anggota keluarganya menambah beban pengeluaran.

d) Psikologi

Dalam Psikologi, hal yang harus diperhatikan yaitu kejiwaan yang tampak dalam tindakan. Menurut psikologi yang menjadi tinjauan adalah ketika perilaku dianggap sebagai manifestasi hidup kejiwaan yang didukung oleh keinginan, sehingga membuat manusia dapat melakukan perbuatan tersebut.

Gejala psikologis yang sering muncul diusia lansia berupa pertikaian dan kritik hasil kerja generasi muda. Mereka tidak bisa mengemukakan pujian atas prestasi yang dicapai oleh anak-anak remaja.<sup>16</sup>

e) Spiritualitas atau religiusitas.

Spiritual adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Tidak hanya menjaga hubungan dengan manusia tetapi memperat hubungan dengan Tuhan. Ciri spiritual yang sehat ketika dapat lentera pentunjuk jalan, bisa dengan rendah hati menerima cahaya kebenaran, terus belajar agama islam, mudah mengingat, belajar untuk menyikankan keyakinan, dan menjadikan Rasulullah Sebagai contoh untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, sehingga saat ada peningkatan dalam kegairahan agama dikaitkan dengan berkurangnya keinginan untuk berhubungan seksual. Namun, kebutuhan untuk dicintai tetap ada diusia lanjut usia. Berkurangnya gairah diusia tua dikarenakan kemampuan fisik yang berkurang dan

---

<sup>16</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 1993). 43

meningkatnya untuk belajar agama serta perasaan takut mati. Diusia ini, arah perhatian mengalami perubahan mendasar, yang sebelumnya lebih focus pada urusan duniawi maka pada peralihan ke usia lanjut ini, perhatian lebih tertuju untuk ketenangan batin. Sejalan perubahan itu, maka konflik pada kehidupan akhirat lebih menarik perhatian mereka.

f) Hak Asasi

Lansia mempunyai hak asasi yang sama dan ada di norma negara tetapi pada umumnya masih banyak lansia yang melanggar hak asasi manusia, menurut UU RI No.13 Tahun 1998 menjelaskan bahwa usia lanjut usia punya hak yang sama untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai suatu kehormatan dan reward kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan kesehatan
- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum.
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. Perlindungan sosial

Bantuan sosial.

